

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Paparan Data

Paparan data ialah uraian data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti pada saat dilapangan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan teori pada bab sebelumnya. Tetapi sebelum data yang bersangkutan dengan fokus penelitian dipaparkan, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil SMP Negeri 2 Pademawu.

Adapun identitas SMP Negeri 2 Pademawu adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pademawu
- b. Alamat Sekolah : Jl. Pademawu Barat
- c. Kecamatan : Pademawu
- d. Kabupaten : Pamekasan
- e. Propinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 69381
- g. Nomor Telepon : (0324) 324 129
- h. E-mail : [smpn2pademawu@gmail.com](mailto:smpn2pademawu@gmail.com)
- i. NPSN : 20527195
- j. Status : Negeri
- k. Akreditasi Sekolah : B
- l. SK Pendirian Sekolah : 366/104/I/86/SK
- m. Tanggal SK Pendirian : 1987-10-13

n. Nama Kepala Sekolah : Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd.

Sedangkan sejarah berdirinya, visi dan misi SMP Negeri 2 Pademawu adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah berdirinya lembaga pendidikan, SMP Negeri 2 Pademawu tanggap dengan perkembangan teknologi. Dengan adanya dukungan SDM yang dimiliki sekolah, siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi informasi web khususnya, menjadi sarana bagi SMP Negeri 2 Pademawu untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Dari layanan ini pula, sekolah siap menerima saran dari semua pihak yang akhirnya dapat menjawab kebutuhan masyarakat. SMP Negeri 2 Pademawu berdiri pada tanggal 13 Oktober 1987, SMP Negeri 2 Pademawu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), beralamat di Jl. Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

b. Visi

Berprestasi, cerdas, terampil, disiplin dan santun serta berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

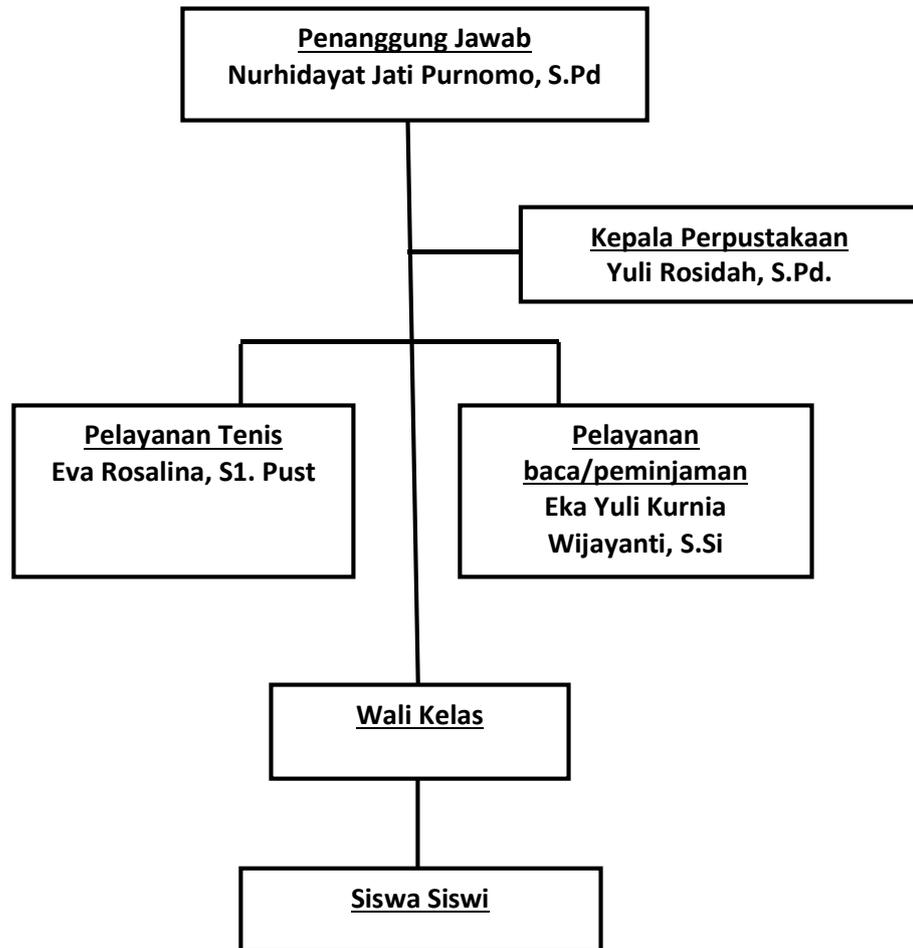
c. Misi

- 1) Membentuk peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial peserta didik.
- 3) Menyiapkan peserta didik berkompeten sesuai dengan kemampuannya.

- 4) Melatih peserta didik terampil teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun.
- 6) Menumbuhkan semangat 7k (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan dan keamanan).
- 7) Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
- 8) Mendorong warga sekolah peduli lingkungan.
- 9) Mengajak warga sekolah mencegah pencemaran lingkungan.
- 10) Mengajak warga sekolah mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Merangsang warga sekolah berperilaku aktif, inovatif untuk memanfaatkan limbah yang bernilai positif.
- 12) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
- 13) Mengaktualisasi ajaran agama bagi peserta didik.

Untuk menjalankan aktivitas khususnya aktivitas yang bersangkutan mengenai perpustakaan, SMP Negeri 2 Pademawu memiliki struktur organisasi yang dirancang sedemikian rupa agar dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan semua civitas akademik yang terlibat dapat bekerja sama dengan saling membantu. Adapun struktur organisasi perpustakaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu**



### **a. Urgensi Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Urgensi ketersediaan perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu sangatlah penting keberadaannya. Dimana fasilitas perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan pemustaka dalam pendayagunaan perpustakaan secara optimal.

Dalam ketersediaan fasilitas perpustakaan, maka hal yang penting untuk diperhatikan adalah pengadaan fasilitasnya. Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor utama penunjang ketertarikan minat baca pengguna perpustakaan dan pecinta minat baca di perpustakaan. Fasilitas yang baik, lengkap dan memadai akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan. Secara tidak langsung ketika perpustakaan memberikan fasilitas yang cukup memadai, menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan merupakan cara untuk menarik minat pengunjung. Fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi kesuksesan perpustakaan. Dalam memberikan layanan dan fasilitas di perpustakaan perlu di atur, disediakan, dan ditata dengan baik agar dapat mendukung kesuksesan perpustakaan, kesuksesan layanan, keberhasilan visi misi perpustakaan, dan kesuksesan tujuan perpustakaan. Terkait dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan, hal ini diungkap oleh Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu sebagai berikut:

Ketersediaan fasilitas perpustakaan tentunya sangat penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan perpustakaan. Maka dari itu untuk fasilitas disini kami berusaha menyediakan fasilitas yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa. Untuk fasilitas di perpustakaan ini ya mbak sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa mulai dari perabot, peralatan, koleksi, sumber daya perpustakaan termasuk fasilitas pada bagian layanan sirkulasi seperti ATK, kipas angin, komputer, printer, dan lain sebagainya. Dan di perpustakaan ini

juga di lengkapi dengan meja sirkulasi, meja kepala perpustakaan, meja baca, rak buku, rak novel, taman baca, dll.<sup>1</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yuli Rosidah selaku Kepala Perpustakaan sekaligus guru mapel di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

Ketersediaan fasilitas perpustakaan itu sangat penting ya mbak apalagi dengan fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang kita harapkan. Mengenai fasilitasnya sudah cukup memenuhi seperti yang sampeyan lihat sekarang mulai dari ruang atau tempat belajarnya, perabotnya, alat bantu belajarnya, sumber belajarnya semuanya ada. Jadi disini memang benar-benar mengupayakan fasilitas perpustakaan supaya bisa menarik minat pengujung, supaya apa? Supaya dengan adanya ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mendukung prestasi belajar siswa.<sup>2</sup>

Ibu Tuti Kusmiyati selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menuturkan bahwa:

Untuk fasilitas tentunya sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran. Untuk ketersediaan fasilitas disini sudah memadai, Alhamdulillah disini itu fasilitasnya secara bertahap itu sudah ada seperti peralatannya, perabotnya dan mendapatkan bantuan juga dengan berbagai bahan koleksinya. Pengadaan buku dan bahan literatur nya pun terus kami upayakan untuk dilengkapi mbak. Hal ini ditujukan ya agar keberadaan perpustakaan itu ya benar-benar ada manfaat untuk siswa.<sup>3</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Mahesa Sagara Tegar Riadi kelas 9A di SMP Negeri 2 Pademawu yang mengatakan : “Menurut saya fasilitas di SMP Negeri 2 Pademawu disini alhamdulillah lengkap ya, bisa terlihat kan mbak disini ada meja, kursi, kipas angin, rak buku, globe, buku fiksi dan non

---

<sup>1</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (15 Januari 2024/08.00).

<sup>2</sup> Yuli Rosidah, S.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Januari 2024/10.00).

<sup>3</sup> Tuti Kusmiyati, S.Pd. Selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 Januari 2024/09.30).

fiksi bahkan ada komputer, printer, dan alat penunjang lainnya . Jadi fasilitas sudah tersedia juga sudah tersedia wifi di sini.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan sangat penting keberadaannya guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas tersebut seperti tempat belajar, perabot, sumber belajar, dan peralatan perpustakaan lainnya. Dengan adanya fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas guna meningkatkan minat baca yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.00 pagi, hari Senin, tanggal 5 Februari 2024, peneliti melakukan observasi di perpustakaan, terlihat bahwa memang fasilitas perpustakaan yang terdiri dari berbagai buku mulai dari buku pelajaran, referensi, buku fiksi dan non fiksi, sudah cukup memadai. Bahkan juga terdida fasilitas gedung, fasilitas ruang baca, fasilitas kenyamanan, fasilitas koleksi dan fasilitas layanan lainnya. Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu ini memang benar-benar sudah layak karena sudah mulai lengkap dari segi pengadaan buku, dan juga tempat dan ini sudah termasuk dalam meningkatkan layanan perpustakaan. <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mahesa Sagara Tegar Riadi kelas 9A di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (23 januari 2024/10.00).

<sup>5</sup> Observasi Non Partisipan, Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu, (5 Februari 2024).

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>6</sup>



**Gambar 4.2 Fasilitas berupa koleksi perpustakaan**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.2 koleksi perpustakaan yang ditata dengan baik dan tersusun rapi di rak nya masing-masing. Koleksi tersebut mulai dari buku pelajaran, buku pegangan/buku teks, buku pengetahuan umum, cerpen/novel, buku kamus, buku ensiklopedia, buku biografi, dll.



**Gambar 4.3 Fasilitas berupa gedung perpustakaan**

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Januari 2024.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.3 ukuran gedung perpustakaan berkisar 12 x 16 meter. Di dalamnya terdapat rak buku dan tempat membaca, untuk administrasi perpustakaan berada pada posisi tersendiri tetapi tetap menyatu dengan ruang baca. Jumlah karyawan atau petugas perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu terdiri dari 3 orang, 1 kepala perpustakaan dan 2 dibagian pelayanan.



**Gambar 4.4 Peralatan perpustakaan berupa komputer dan printer**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.4 kepala perpustakaan sedang memanfaatkan fasilitas peralatan perpustakaan berupa komputer dan printer. Kepala perpustakaan tengah membuat NIB, pengklasifikasian buku, katalog, cap, dan nomor punggung pada buku baru.



**Gambar 4.5 Fasilitas ruang atau tempat belajar**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.5 ruang belajar yang dilengkapi dengan kursi dan meja baca yang tertata dengan rapi, terlihat bersih dan nyaman, ventilasi udara yang cukup karena udara bisa keluar masuk dengan leluasa sehingga dapat menarik minat siswa dalam berkunjung ke perpustakaan.



**Gambar 4.6 Fasilitas berupa perabot belajar**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.6 perabot belajar meliputi meja dan kursi belajar khusus. Bahan dasar untuk rangka menggunakan kayu dengan daun meja dari papan kayu ukuran 2/20 atau multiplek tebal 18 mm. Sambungan menggunakan konstruksi lubang dengan pen yang diperkuat dengan pasak dan lem kayu. Finishing menggunakan cat / politur dengan warna yang serasi.



**Gambar 4.7 Fasilitas berupa AC perpustakaan**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.7 terdapat sebuah AC merk SHARP yang berada tepat di sebelah utara di bagian dalam perpustakaan tersebut. AC itu menghadap ke selatan dengan besaran suhu sekitar 16 derajat celsius. Dengan adanya AC tersebut para pengunjung perpustakaan merasakan kesejukan sehingga para pengunjung merasakan betah ketika belajar di perpustakaan.



**Gambar 4.8 Fasilitas berupa televisi dan tempat referensi perpustakaan**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.8 jenis koleksi ruang referensi pada perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu berisi ensiklopedia, biografi, karya ilmiah guru dan siswa, portofolio, kamus semua mata pelajaran, indeks, dan laporan. Untuk itu buku referensi hanya tersedia dalam jumlah terbatas tidak banyak eksemplar yang disediakan layaknya buku koleksi umum. Hal ini merupakan salah satu sebab yang mendasari bahwa buku koleksi referensi tidak dipinjamkan melainkan hanya untuk dibaca di tempat saja.



**Gambar 4.9 Sumber belajar berupa koran**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.9 salah satu media yang digunakan oleh perpustakaan adalah dengan memanfaatkan media koran. Media koran dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS karena informasi yang terdapat dalam koran hakekatnya merupakan representasi dari masyarakat. Dengan adanya koran, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya dan ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

inv 2021		E	Sheet1	inv 2	...
A	B	C	D	E	
4					
5					
6	NO	JENIS BARANG/	NOMOR		
7	URUT	NAMA BARANG	KODE BARANG	REGISTER	
8	1	2	3	4	
9		1 GAMBAR PRESIDEN			
10		2 GAMBAR WAKIL			
11		3 PRESIDEN			
12		4 GAMBAR GARUDA			
13		5 GLOBE			
14		6 JAM DINDING			
15		7 KIPAS ANGIN			
16		8 MEJA BESAR			
17		9 MEJA KECIL			
18		10 KURSI BARU			
19		11 KURSI KAYU BIASA			
20		12 KURSI (GURU)			
21		13 LEMARI BAGUS			
22		Lemari besi geser 5 rak	AD025A	02.057.974.4.5 25.000	
23		14 LEMARI KAYU + KACA			
24		15 LEMARI KAYU			
25		16 LAMPU NEON			
26		17 RAK BESI			
27		18 RAK KAYU			
28		19 WESTAFEL			
29		20 PAPAN STRUKTUR			
30		21 PAPAN TATA TERTIB			
31		22 PERPUSTAKAAN			
32		23 PAPAN PROGRAM KERJA			
33		24 TELEVISI			
34		25 RAK KORAN			
35		26 KEMUCING			
36		27 SAPU			
37		28 GALON			
38		29 PENYANGGAH GUCI			
39		30 GUCI			
40		31 PAPAN PAJANG			
41		32 TEMPAT SAMPAH			
42		33 ALAT PEL			
43		AIO PC LENOVO V30a 221ML C3/8GB/1TB/21,5"/Win 10	LV3022IML0	02.057.974.4.5 25.000	

**Gambar 4.10**  
**Data fasilitas perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.10 untuk menganalisis kondisi ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajarnya di SMP Negeri 2 Pademawu terlihat bahwa fasilitas perpustakaan yang cukup memadai dan sudah dirancang dengan baik. Secara keseluruhan, dengan ketersediaan fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Pademawu sejalan dengan tujuan

untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga dapat mendukung prestasi belajarnya. Sehingga secara tidak langsung adanya fasilitas perpustakaan dapat menunjang kelancaran kegiatan secara optimal maka bisa dikatakan dengan penyediaan fasilitas yang memadai, para siswa dapat belajar dengan baik dan merasa nyaman di lingkungan mereka dalam menimba ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penggalan data tentang keberhasilan yang diraih adanya fasilitas perpustakaan sebagai sumber informasi dalam mendukung prestasi belajar siswa. Diperkuat oleh kutipan wawancara bersama Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, beliau mengatakan:

Yang jelas pengunjung di perpustakaan semakin lama semakin meningkat dari segi jumlah pengunjungnya kemudian prestasi siswa pada lomba pada tingkat kabupaten mulai tampak ada sampai memperoleh juara seperti cerdas cermat, lomba pidato, cerita berbahasa madura, serta dengan hal tersebut guru-guru merasa puas dan merasa lebih ringan karena siswa banyak yang sudah menerima dan memahami materi.<sup>7</sup>

Informasi ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Yuli Rosidah selaku kepala perpustakaan sekaligus guru mapel, sebagai berikut :

Kadang keberhasilan siswa tidak dari perpustakaan, itu secara langsung. Namun secara tidak langsungnya sih iya, kayak pinjem buku disana, jadi siswa dapat menggali sumber belajar lewat perpustakaan. Misal dari mapel bahasa indonesia bisa terjun langsung atas instruksi dari gurunya dan sebenarnya faktor tolak ukur itu bersifat mutlak yaa, kalau secara kuantitatif ya secara nilai, kalau diukur dari kualitatif kita itu bisa dilihat dari prestasi siswa disaat mereka mengikuti berbagai event, lomba puisi, tartil lomba qiraah atau lomba apa begitu dan kebetulan kemarin itu kami mengikuti lomba apaya saya lupa pokoknya itu acaranya se kabupaten itu mendapatkan juara 3 untuk lomba cerdas cermat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (15 Januari 2024/08.00).

<sup>8</sup> Yuli Rosidah, S.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Januari 2024/10.00).

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh ibu Tuti Kusmiyati selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pademawu, sebagai berikut:

Alhamdulillah ada keberhasilan yang diraih seperti menang lomba cerdas cermat kemaren, dan juga seperti contoh adanya OSN anak-anak di bimbing oleh guru mapel di perpustakaan sebagai tempat bimbingan anak-anak yang ingin mengikuti olimpiade/ajang perlombaan akademik. Jadi dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan untuk siswa dengan sebenar-benarnya. Misalnya seperti buku, kumpulan soal itu dibaca oleh siswa untuk menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu penguasaan. Jadi keberhasilan tersebut kalau ada anak didiknya ikut lomba baik secara kabupaten, provinsi apalagi nasional, wahh amin kan saja dulu, kalau di kelas ya catatan nilai itu jadi bukti fisiknya tapi kalau untuk keberhasilannya ya itu tadi bisa juara, sekarang saya lagi melatih siswa untuk ikut lomba cerpen dan puisi bulan depan bulan September nanti se kabupaten Pamekasan.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tolak ukur keberhasilan yang diraih dilihat dari prestasi siswa disaat mereka mengikuti berbagai event atau lomba. dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan untuk siswa dengan sebenar-benarnya. Misalnya seperti buku, kumpulan soal itu dibaca oleh siswa untuk menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu penguasaan. Jadi keberhasilan tersebut kalau ada anak didiknya ikut lomba dan mendapat juara pada lomba tersebut.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.40 pagi, hari senin, tanggal 5 Februari 2024, peneliti melakukan observasi di ruang guru bersama ibu Tuti. Dalam observasi tersebut ibu Tuti menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto

---

<sup>9</sup> Tuti Kusmiyati, S.Pd. Selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 Januari 2024/09.30).

transkrip nilai yang menjadi patokan keberhasilan yang diraih dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penilaian tersebut terlihat bahwa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia nilai para siswa sudah baik, hanya saja perlu ditingkatkan lagi dalam pemahamannya. Diwaktu yang bersamaan pula ibu Yuli menunjukkan file data statistik daftar pengunjung perpustakaan yang semakin lama semakin meningkat dari bulan ke bulan berikutnya.<sup>10</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>11</sup>



**Gambar 4.11 Data statistik daftar pengunjung perpustakaan**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.11 daftar pengunjung pada bulan januari sebanyak 128 siswa dan mengalami peningkatan pada bulan desember hingga mencapai 250 siswa. Hal tersebut disebabkan karena tingginya minat siswa

<sup>10</sup> Observasi Non Partisipan, Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu, (5 Februari 2024).

<sup>11</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Januari 2024.

dalam mengunjungi perpustakaan yang dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas secara lengkap.



**Gambar 4.12**  
**Siswa SMP Negeri 2 Pademawu saat mengikuti lomba cerdas cermat di kabupaten Pamekasan**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.12 terlihat bahwa dalam tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa salah satunya dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dan saat mengikuti ajang perlombaan. Dalam perolehan nilai terlihat bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa sudah baik hanya saja lebih di tingkatkan lagi dalam pembelajarannya salah satunya dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mengunjungi perpustakaan. Sedangkan dalam mengikuti perlombaan siswa sering mendapatkan juara cerdas cermat, puisi dan tilawah.

## **b. Faktor Pendukung Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik jika perpustakaan itu sendiri dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ketersediaan bahan pustaka yang tidak hanya terkait dengan pembelajaran tetapi juga terkait dengan berbagai jenis bacaan yang menambah pengetahuan siswa, ketersediaan kamar khusus yang dijadikan perpustakaan bukan ruang serbaguna, serta meja dan kursi yang tersedia untuk dibaca di perpustakaan. Adapun faktor yang bersifat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu adanya kerja sama saling menguntungkan antar personel yang berhubungan langsung dengan perpustakaan. Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu melakukan usaha pengoptimalan dengan bekerja sama dengan guru mapel. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu :

Untuk menunjang keoptimalan perpustakaan ini, kami melakukan kolaborasi dengan guru mapel mbak. Guru mapel itu menggerakkan para siswa untuk datang ke perpustakaan. Biasanya guru mapel itu mengirim muridnya untuk mencari buku, terutama mapel yang terkait dengan riset. Saya bilang ke para guru mapel, bahwasanya perpustakaan kita itu alhamdulillah sudah dikondisikan oleh kepala itu lebih luas, tempatnya juga lebih lega, terus ada fasilitas yang membuat nyaman. Jadi mari kita sama-sama memanfaatkan fasilitas perpustakaan ini agar efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah terlebih lagi jika dengan adanya fasilitas yang memadai dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan ini.<sup>12</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuli Rosidah selaku kepala perpustakaan sekaligus guru mapel tentang pentingnya kerja sama dengan guru mapel. Beliau mengatakan:

---

<sup>12</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (15 januari 2024/08.00).

Kerja sama dengan guru mapel itu sangatlah penting untuk dilakukan mbak. Perpustakaan ini kan memiliki berbagai macam koleksi untuk menunjang kebutuhan para siswa dalam berliterasi, mengerjakan tugas, dan lain-lain bukan?. Tugas kita kan memfasilitasi hal itu, namun untuk menerapkannya kita kan juga membutuhkan jasa guru mapel untuk mendorong para siswa tadi, tujuannya ya agar siswa bisa datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan ini. jadi, menurut saya kerja sama dengan guru mapel itu sangat penting sekali untuk dilakukan.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang guru Mapel Bahasa Indonesia ibu Tuti Kusmiyati tentang adanya intruksi dari kepala perpustakaan untuk lebih memanfaatkan perpustakaan. Beliau mengatakan:

Iya benar mbak. Ibu Yuli itu meminta saya untuk menggerakkan anak-anak dan memotivasi anak-anak agar senantiasa menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah. Kebetulan saya kan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, jadi misalnya ketika saya itu menjelaskan tentang karya sastra berupa cerpen misalnya. misalnya, mengajak peserta didik untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan dan memberikan tugas dengan berstandarkan sumber yang berada di perpustakaan. Bisa juga dengan cara guru mewajibkan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan dengan memberikan jadwal setiap minggu dan orang tua mentandatangani laporannya.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Untuk menunjang keoptimalan perpustakaan melakukan kolaborasi dengan guru mapel. Guru mapel menggerakkan para siswa untuk datang ke perpustakaan. Biasanya guru mapel itu mengirim muridnya untuk mencari buku, terutama mapel yang terkait dengan riset. Kerja sama dengan guru mapel itu sangatlah penting untuk dilakukan sehingga dapat menunjang kebutuhan para siswa dalam berliterasi.

Hasil wawancara tersebut didukung juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu mengenai adanya kerja sama antara perpustakaan dengan guru Mapel.

---

<sup>13</sup> Yuli Rosidah, S.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Januari 2024/10.00).

<sup>14</sup> Tuti Kusmiyati, S.Pd. Selaku guru Mata Pelajaran Bahasa indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 Januari 2024/09.30).

Pada jam 09.40 pagi, hari senin, tanggal 5 Februari 2024, peneliti melakukan observasi bahwa perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu memang melakukan upaya pengoptimalan dengan melakukan kerja sama dengan guru mapel. Hal itu dapat dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di ruangan perpustakaan. Pada saat itu peneliti mendapati seorang guru mapel yaitu ibu Tuti membawa para siswa-siswi di kelasnya ke dalam perpustakaan. Peneliti juga melihat keantusiasan murid-murid tersebut. Hal itu dapat dilihat dari semangat murid-murid itu mengikuti rangkaian pembelajaran yang diberikan oleh guru mapel itu.<sup>15</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>16</sup>



**Gambar 4.13 Guru sedang mengajar di perpustakaan**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.13 terlihat guru mapel yang sedang memberikan materi pembelajaran terhadap siswa SMP Negeri 2 Pademawu di ruangan perpustakaan. Idealnya perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru

---

<sup>15</sup> Observasi Non Partisipan, Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu, (5 Februari 2024).

<sup>16</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Januari 2024

untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa yang secara tidak langsung dapat mendukung prestasi belajarnya.

Selanjutnya faktor yang bersifat mendukung dalam ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu berasal dari anggaran perpustakaan. Faktor pendukung tersebut berupa adanya anggaran pengadaan fasilitas perpustakaan. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pademawu. Beliau mengatakan kepada peneliti:

Perpustakaan selalu berusaha untuk menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk anggaran pengadaan fasilitas perpustakaan disini atau sumber dananya didukung dari RAPBS tahun 2023/2024. Didapat juga dari dana BOS/DIPA. Juga dari denda anggota perpustakaan. Selain itu sumber dana didapat dari pemerintah, penerbit, dll yang tidak mengikat. Jadi, adanya dana itu sangat membantu sekali mbak buat perpustakaan sekolah kita ini.<sup>17</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuli Rosidah selaku kepala perpustakaan. Beliau mengatakan:

Pengembangan perpustakaan mengenai sumber dana atau anggaran di SMP Negeri 2 Pademawu ini Untuk pengadaan koleksi dengan pembelian dari dana bos, jadi pembelian buku berasal dari pendanaan dari bantuan operasional sekolah. Selain itu dari hasil denda yang diberikan oleh pengelola perpustakaan yang melanggar akan digunakan untuk biaya perbaikan koleksi yang rusak. Dan juga bantuan dari perpustakaan daerah dengan saling bekerja sama untuk mendapatkan bantuan buku-buku dari perpustakaan daerah. Untuk pembelanjaannya dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Dengan melalui rapat dengan bagian terkait. Jadi untuk mencukupi segala kebutuhan fasilitas ya sebelum itu ibu mendata dulu kemudian ibu ajukan, kan ada dana BOS ya.. juga didapat dari RAPBS tahun 2023/2024.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (15 Januari 2024/08.00).

<sup>18</sup> Yuli Rosidah, S.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Januari 2024/08.35).

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 11.40 pagi, hari senin, tanggal 5 Februari 2024, peneliti melakukan observasi di ruang perpustakaan bersama ibu Yuli. Dalam observasi tersebut ibu Yuli menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa file daftar inventaris mengenai pengadaan fasilitas perpustakaan di smp negeri 2 pademawu yang dimana anggaran tersebut atau asal usul pembeliannya di dapat dari dana BOS, Program koint perpustakaan , Bantuan dari perpustakaan daerah dan beli sendiri (cetakan sendiri). Dan untuk perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan dilaksanakan satu tahun sekali dengan melalui rapat. Rapat itu dilakukan untuk merencanakan koleksi apa saja yang akan ditambahkan. Jadi untuk fasilitas nya cukup lengkap karena mendapatkan bantuan dari pemerintah. Selain itu juga kepala perpustakaan menunjukkan file dokumen, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa file sumber dana yang didapat yang menjadi anggaran belanja perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu.<sup>19</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Observasi Non Partisipan, Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu, (5 Februari 2024).

<sup>20</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Januari 2024

	K	L	M	N	O	P	Q	R
484								
485				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
486				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
487				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
488				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
489				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
490				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
491				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
492				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
493				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
494				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
495				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
496				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
497				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
498				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
499				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
700				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
701				1	2018 / 14 11 2018		Dana BOS	
702				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
703				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
704				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
705				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
706				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
707				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
708				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
709				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
710				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
711				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
712				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
713				1	2017 / 20 09 2017		Dana BOS	
714				80	6/30/2021	Dana BOS	13.947,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
715				80	6/30/2021	Dana BOS	13.947,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
716				80	6/30/2021	Dana BOS	14.850,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
717				80	6/30/2021	Dana BOS	7.203,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
718				80	6/30/2021	Dana BOS	14.811,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
719				80	6/30/2021	Dana BOS	16.171,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
720				1	6/30/2021	Dana BOS	12.027,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
721				1	6/30/2021	Dana BOS	13.202,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
722				1	6/30/2021	Dana BOS	13.202,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
723				1	6/30/2021	Dana BOS	14.747,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
724				1	6/30/2021	Dana BOS	16.147,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
725				1	6/30/2021	Dana BOS	16.147,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
726				1	6/30/2021	Dana BOS	16.148,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
727				10	6/30/2021	Dana BOS	8.703,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
728				10	6/30/2021	Dana BOS	11.000,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
729				10	6/30/2021	Dana BOS	11.000,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
730				10	6/30/2021	Dana BOS	14.700,00	Kemampuan Pemeliharaan, Kebutuhan Ruang dan Teknologi
731				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
732				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
733				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
734				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
735				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
736				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
737				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
738				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
739				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
740				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
741				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
742				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
743				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
744				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
745				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
746				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
747				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
748				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
749				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
750				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
751				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
752				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
753				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
754				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
755				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
756				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
757				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo
758				1	6/30/2021	Sumbangan	0,00	PT Era Media Komputindo

**Gambar 4.14 Asal usul pengadaan fasilitas perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu**

#### G. SUMBER DANA

Untuk mengembangkan perpustakaan perlu adanya sumber dana.

Adapun sumber dana untuk pengembangan perpustakaan SMP Negeri 2

Pademawu antara lain :

1. RAPBS tahun 2023/2024
2. Dana BOS/DIPA
3. Denda Anggota Perpustakaan
4. Pemerintah, penerbit dll. yang tidak mengikat

**Gambar 4.15 Sumber dana yang menjadi anggaran belanja perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu**

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.14 dan gambar 4.15 terlihat bahwa memang pengadaan fasilitas SMP Negeri 2 Pademawu didukung dengan adanya faktor pendukung berupa anggaran wajib yang sebagian besarnya didapat dari dana BOS, hal itu terbukti bahwa perpustakaan ini telah dirancang dengan baik

dalam mendukung prestasi belajar siswa. Untuk itu, perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu sudah dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh siswa dan keberadaan perpustakaan benar-benar menjadi wahana pembelajaran serta menjadi pedoman bagi pertumbuhan dan perkembangan perpustakaan.

Selanjutnya penggalian data tentang faktor yang bersifat mendukung dalam ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimana faktor tersebut berasal dari siswa sendiri. Faktor pendukung tersebut berupa adanya antusiasme siswa untuk datang ke perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Bapak Nurhidayat Jati Purnomo selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pademawu, Beliau mengatakan:

Para peserta didik di sini dibiasakan oleh guru mapel untuk melakukan riset mbak. Awalnya mungkin karena semata-mata untuk meyelesaikan tugas riset yang diberikan oleh guru mapel itu. Akan tetapi setelah saya amati, mereka nampaknya sudah terbiasa untuk datang ke perpustakaan ini dengan sendirinya. Mungkin ya karena mereka baru sadar akan pentingnya membaca buku. “witing trisno jalaran soko kulino”.Mungkin itu kata-kata dari jawa yang tepat untuk menggambarkan semangat baca para siswa ini.<sup>21</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala perpustakaan ibu Yuli Rosidah mengenai adanya antusiasme siswa. Beliau mengatakan kepada peneliti: “Kami memang melihat para siswa itu semangat sekali untuk datang ke perpustakaan ini mbak. Kami itu merasa, seakan-akan usaha-usaha kami itu mendapat feedback dari mereka. PR kami kedepannya yaitu bagaimana membina semangat siswa tadi agar selalu konsisten dan meningkat seiring berjalannya waktu.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (15 Januari 2024/08.00).

<sup>22</sup> Yuli Rosidah, S.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Januari 2024/10.00).

Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibu Tuti Kusmiyati selaku guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan: “Saya sebagai guru mata pelajaran yang tentunya sebagai faktor pendorong yang utama dalam meningkatkan prestasi siswa melalui minat baca dalam mengunjungi perpustakaan bahwa memang siswa sangat berantusias, bahkan ketika saya tidak menyuruh mereka dengan sendirinya yang memintanya.”<sup>23</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Mahesa Sagara Tegar Riadi kelas 9A di SMP Negeri 2 Pademawu mengenai alasan seringnya datang ke perpustakaan. Dia mengatakan: “Iya kak saya sering ke sini kak. Saya itu sering kesini karena ada tugas mata pelajaran yang harus saya selesaikan kak. Kadang saya juga sering baca novel disini, tempatnya juga nyaman dan fasilitas juga memadai.”<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para siswa semangat sekali untuk datang ke perpustakaan dan mereka nampaknya sudah terbiasa untuk datang ke perpustakaan ini dengan sendirinya. Hal itu disebabkan karena mereka sadar akan pentingnya membaca buku

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu mengenai adanya antusiasme siswa terhadap perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu.

Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu memang didukung dengan adanya faktor pendukung berupa adanya antusiasme siswa. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan

---

<sup>23</sup> Tuti Kusmiyati, S.Pd. Selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 Januari 2024/09.30).

<sup>24</sup> Mahesa Sagara Tegar Riadi kelas 9A di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (23 Januari 2024/10.00).

pengamatan, peneliti mendapati beberapa siswa yang tengah mencari suatu buku yang sedang dia butuhkan di rak buku perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu pada saat jam istirahat berlangsung. Peneliti pun melihat bahwasanya siswa tersebut terus mencari ke rak sebelah, hingga akhirnya siswa tersebut menemukan buku yang tengah ia cari dan akhirnya siswa tersebut membaca buku yang sudah ia temukan.<sup>25</sup>

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>26</sup>



**Gambar 4.16 Siswa sedang mencari buku di perpustakaan**



**Gambar 4.17 Siswa sedang membaca buku di perpustakaan**

---

<sup>25</sup> Observasi Non Partisipan, Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu, (5 Februari 2024).

<sup>26</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Januari 2024

Berdasarkan hasil dokumentasi pada gambar 4.16 dan gambar 4.17 terlihat bahwa siswa SMP Negeri 2 Pademawu yang sedang mencari koleksi yang ada di perpustakaan dengan serius dan penuh khidmat. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa di perpustakaan cukup tinggi, terbukti pada jam istirahat perpustakaan sekolah ramai dikunjungi oleh siswa yang ingin membaca dan meminjam buku. Tingginya minat baca siswa tidak terlepas dari fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu. Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu memiliki ruangan yang nyaman dan memiliki koleksi buku yang lengkap sehingga mempengaruhi siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu memiliki perpustakaan ideal.

### **c. Faktor Penghambat Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Dalam pelaksanaan optimalisasi tentunya ada faktor yang bersifat menghambat optimalisasi layanan perpustakaan. Faktor penghambat tersebut salah satunya berasal dari tenaga perpustakaan yang notabeneanya tidak menguasai perpustakaan berbasis digital. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu Yuli Rosidah selaku Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu, Beliau mengatakan:

Sebenarnya kepala sekolah menginginkan adanya perpustakaan digital. Masalahnya, para tenaga perpustakaan di sini itu tidak menguasai perpustakaan yang berbasis digital mbak, dan hanya saya sendiri yang menguasai. Makanya, kami itu terhambat ketika kami harus terkoneksi ke aplikasi atau miliknya perpusnas itu. Contohnya untuk pembuatan identitas buku seperti katalog dan kartu panggil, itu sebenarnya masuk ke aplikasi, keluar sendiri nanti kalau kita bisa menginput. Kalau kita sudah selesai memasukkan data, nanti

katalog itu keluar sendiri beserta punggung bukunya. Tapi untuk masuk kesitu itu rumit mbak. Jadi, data buku itu harus fix dulu, kemudian baru judul, jumlah bukunya, gambarnya, sinopsisnya, dimana ia terbit, edisi keberapa, nomer ISBN nya berapa, itu harus ada dulu mbak, baru kemudian dimasukkan. Misalnya kita minta dibuatkan katalog, maka kita hanya tinggal print mbak. Bisa kemudian kita pakai aplikasi, dan aplikasi itu pun sudah ada dan tidak perlu untuk beli. Karena kalau kita diklat, mesti sama BDK itu diberi. Dan itu titipannya perpunas mbak.<sup>27</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Nurhidayat jati Purnomo selaku kepala sekolah SMP Negeri 2. Beliau mengatakan kepada peneliti: “Hal itu ya terkait dengan masalah kurangnya kemampuan tenaga perpustakaan dalam bidang IT mbak. Tapi kan kembali lagi, program perpustakaan digital saat ini kan sudah menjadi tuntutan. Hal itu pun nampaknya juga sudah mulai diperhatikan dan akan ditindak lanjuti.”<sup>28</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Tuti Kusmiyati selaku guru mapel bahasa indonesia, Beliau menyampaikan:

Iya benar mbak, di sini itu masih menggunakan beberapa yang manual. Jadi data-data buku yang masuk, katalog buku, itu semuanya masih saya tulis manual mbak. Saya melihat tenaga perpustakaan itu kesusahan saat mengoperasikan komputer itu mbak, karena basiknya bukan IT. Jadi, kalau di suruh milih ya beliau pilih manual saja karena sudah terbiasa, tapi kalau semisal ada pelatihan-pelatihan ya beliau pasti ikut.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga perpustakaan sebagian tidak menguasai perpustakaan berbasis digital sehingga beberapa pelayanan dilakukan secara manual seperti data-data buku yang masuk, katalog buku, itu semuanya masih tulis manual.

---

<sup>27</sup> Yuli Rosidah, S.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (17 Januari 2024/10.00).

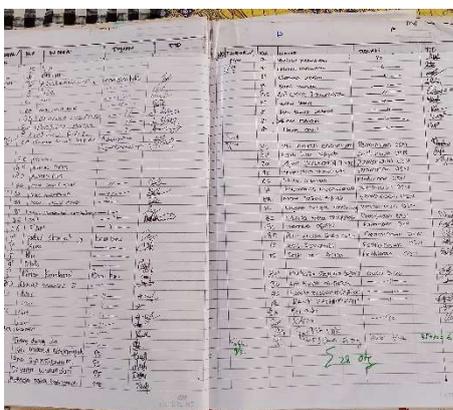
<sup>28</sup> Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (15 Januari 2024/08.00).

<sup>29</sup> Tuti Kusmiyati, S.Pd. Selaku guru Mata Pelajaran Bahasa indonesia Di SMP Negeri 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (22 januari 2024/09.30).

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu kurangnya penguasaan tenaga perpustakaan dalam hal otomasi perpustakaan.

Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu memang dihambat dengan adanya faktor penghambat berupa kurangnya penguasaan tenaga perpustakaan dalam hal otomasi perpustakaan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapati beberapa hampir program di perpustakaan tersebut memang bersifat offline semua, dari mulai buku pengunjung, buku pinjaman dan lain sebagainya. Peneliti pun melihat data peminjaman buku itu pun masih ditulis manual dan tidak terotomasi pada sebuah aplikasi.

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:<sup>30</sup>

The image shows an open notebook with handwritten entries on both pages. The pages are filled with text organized into columns, likely representing a manual record of book borrowings. The handwriting is in black ink on lined paper. The right page has a date '22 01' written at the bottom.

**Gambar 4.18 Buku pinjaman perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu**

<sup>30</sup> Dokumentasi, Tanggal 18 Januari 2024



rekap kunjungan bahkan rentan terjadi kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh tenaga perpustakaan yang kurang menguasai sistem berbasis digital sehingga dapat menghambat beberapa pelayanan salah satunya dalam menyediakan fasilitas perpustakaan. Untuk itu tenaga perpustakaan harus meningkatkan kualitas dirinya baik melalui pelatihan, kursus ataupun seminar sehingga pelayanan di perpustakaan tersebut menggunakan sistem otomatisasi secara digital dan mempermudah tenaga perpustakaan dalam mengadakan fasilitas perpustakaan tersebut

## **2. Temuan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dapat dikatakan sebagai inti sari melalui paparan data yang telah didapatkan. Peneliti memberikan kesimpulan atau penafsiran sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah dipaparkan di atas.

### **a. Urgensi Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Berdasarkan paparan data yang sudah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diperoleh temuan penelitian urgensi ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kondisi ketersediaan fasilitas perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu
  - a) Fasilitas yang lengkap dan memadai
- 2) Tolak ukur keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
  - a) Transkrip nilai siswa

- b) Mengikuti perlombaan

**b. Faktor Pendukung Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Ada beberapa faktor pendukung ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, yaitu:

- 1) Kerja sama antara perpustakaan dengan guru mata pelajaran.
  - a) Guru memanfaatkan fasilitas perpustakaan guna menunjang keberhasilan perpustakaan.
- 2) Anggaran pengadaan fasilitas perpustakaan.
  - a) Sumber dana pengadaan fasilitas perpustakaan sebagian besarnya didapat dari dana BOS.
- 3) Adanya antusiasme siswa untuk datang ke perpustakaan.
  - a) Minat baca siswa di perpustakaan cukup tinggi.

**c. Faktor Penghambat Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Hasil temuan dari faktor penghambat ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu, yaitu:

- 1) Tenaga perpustakaan yang notabeneanya tidak menguasai perpustakaan berbasis digital.
  - a) Buku kunjungan dan buku pinjaman yang masih ditulis manual.
  - b) Kartu perpustakaan yang masih manual.

## **B. Pembahasan**

### **1. Urgensi Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Untuk mendukung prestasi belajar siswa, pemenuhan ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi syarat yang sangat penting, baik dari aspek ketersediaan perpustakaan, ketersediaan koleksi bahan bacaan perpustakaan, dan ketersediaan tenaga perpustakaan. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, harus dibarengi dengan tersedianya kelengkapan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, salah satu fasilitas pendukung prestasi belajar anak didik adalah fasilitas perpustakaan. Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor utama penunjang ketertarikan minat baca pengguna perpustakaan dan pecinta minat baca di perpustakaan guna untuk mendukung prestasi belajarnya. Dengan fasilitas yang baik, lengkap, dan memadai akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan. Secara tidak langsung ketika perpustakaan memberikan fasilitas yang cukup memadai, menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan merupakan cara untuk menarik minat pengunjung.<sup>31</sup> Fasilitas perpustakaan sebagai peralatan dan perabotan serta berbagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang berfungsi untuk memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Azza Maulidiyah dan Erny Roesminingsih, "Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 391.

<sup>32</sup> Pawit M Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 83.

Fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi kesuksesan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas di perpustakaan perlu di atur, disediakan, dan ditata dengan baik agar dapat mendukung kesuksesan perpustakaan, kesuksesan layanan, keberhasilan visi misi perpustakaan, dan kesuksesan tujuan perpustakaan.

Menurut Djamarah dan Zain, yang dikutip oleh Meutia Dewi menyebutkan bahwa “Siapapun akan sependapat bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang”. Untuk itu, fasilitas perlu disiapkan oleh perpustakaan dengan lengkap karena fasilitas tersebut akan mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Tersedianya fasilitas di perpustakaan merupakan hal yang harus diperhatikan karena fasilitas perpustakaan dapat menunjang kelancaran kegiatan di perpustakaan sehingga fungsi perpustakaan bisa berjalan dengan optimal.<sup>33</sup>

Kelengkapan fasilitas perpustakaan akan mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas perpustakaan juga harus diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat dalam lingkungan perpustakaan. Ketika semua fasilitas perpustakaan sudah lengkap, tentunya menumbuhkan peluang bagi siswa untuk dapat belajar maksimal dan meningkatkan prestasi belajarnya. Karena siswa tidak mungkin bisa belajar dengan baik di perpustakaan tanpa didukung dengan fasilitas yang memadai. Hal ini sangat penting dilakukan karena seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar

---

<sup>33</sup> Meutia Dewi, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 4, no. 1, (Mei, 2015): 207.

memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Slameto (Slameto, 1995), indikator fasilitas perpustakaan dapat dilihat dari:

a. Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

b. Perabot belajar

Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, diantaranya yaitu meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku/almari dan rak sepatu.

c. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur belajar dan alat hitung kalkulator, laptop atau computer. Semakin lengkap alat-alat tentunya akan dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat bantu belajar.

d. Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi, internet.

Adapun urgensi ketersediaan fasilitas perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu terapkan selaras dengan teori yang disampaikan oleh Djamarah dan Zain yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana belajar di perpustakaan ikut menentukan keberhasilan seseorang. Dari teori tersebut dapat diidentifikasi bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, harus dibarengi dengan tersedianya kelengkapan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, salah satu fasilitas pendukung prestasi belajar anak didik adalah dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan. Ketersediaan fasilitas perpustakaan merupakan salah satu pelengkap yang sangat penting dalam mendukung prestasi belajar siswa, karena apabila fasilitas perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan hasil yang maksimal juga. Kelengkapan fasilitas perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu meliputi: a) Ruang atau tempat belajar yang tersedia secara khusus. Mulai dari tempat yang nyaman dan luas, tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup. b) Perabot belajar seperti perlengkapan belajar yang membantu tercapainya suatu proses belajar, diantaranya yaitu meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku/almari. c) Alat bantu belajar seperti alat tulis yang lengkap, laptop, computer. Semakin lengkap alat-alat tentunya akan dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat bantu belajar. d) Sumber belajar seperti buku pelajaran, majalah atau koran, televisi dan internet.

Selain itu, SMP Negeri 2 Pademawu juga memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang variatif, diantaranya komik, novel, cerita rakyat dan majalah anak. Selain itu, perpustakaan juga memiliki fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin,

meja tempat membaca, alat kebersihan di perpustakaan untuk menjaga agar perpustakaan tetap bersih dan dapat digunakan, papan struktur organisasi perpustakaan yang memudahkan pengunjung untuk berkomunikasi perihal perpustakaan sekolah baik meminjam/ mengembalikan buku, petugas perpustakaan yang ramah, buku tertata rapi dan memiliki lingkungan perpustakaan yang bersih dan rapi.<sup>34</sup> Jadi fasilitas perpustakaan yang dimiliki pada saat ini dikatakan baik dan lengkap serta memenuhi persyaratan.

Perpustakaan dengan fasilitas yang baik dan lengkap memberikan dampak positif bagi pengguna karena merasa betah dan nyaman. Perpustakaan yang layak dengan fasilitas yang lengkap akan membuat peserta didik terdorong untuk gemar membaca sehingga dapat mendorong prestasi belajarnya (Niswaty, dkk. 2020).<sup>35</sup> Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan oleh siswa.<sup>36</sup>

Anwar (2019) menyatakan ada 3 hal penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan fasilitas perpustakaan yakni: 1) Nyaman (Comfort), 2) Terbuka (Welcome), 3) Kemudahan bagi pengguna (User-Friendly). Dari teori tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan fasilitas perpustakaan harus memperhatikan kenyamanan, kenyamanan yang dimaksudkan yaitu fasilitas yang digunakan dapat memberikan rasa nyaman kepada pengunjung maupun petugas

---

<sup>34</sup> Febriana Ramandanu, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 13.

<sup>35</sup> Tilal Afian dan Rizka Donny Agung Saputra, "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca," *Jurnal Visionary (VIS)* 6, no. 1 (April, 2021): 6.

<sup>36</sup> Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo, 2004), 168.

perpustakaan yang bekerja disana, dan fasilitas yang digunakan tidak membahayakan baik petugas maupun pengunjung pada perpustakaan tersebut. selanjutnya adalah aspek keterbukaan, menurut peneliti keterbukaan yang dimaksud disini adalah fasilitas yang ada dapat digunakan oleh semua pihak, baik pengunjung maupun petugas perpustakaan. selanjutnya kemudahan bagi pengguna, maksudnya adalah fasilitas yang terdapat pada perpustakaan dapat membantu dan mempermudah pengguna, contohnya seperti membantu pengguna untuk mempermudah menemukan koleksi yang diinginkan.

Kelengkapan fasilitas perpustakaan yang ada di SMP Negeri 2 pademawu mendukung prestasi belajar siswa tentunya berhubungan terhadap minat siswa berkunjung ke perpustakaan karena dengan suasana perpustakaan yang nyaman dan fasilitas yang lengkap akan menarik minat pengunjung.

Dengan adanya teori diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu merupakan salah satu pelengkap yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam hal ini tentunya prestasi belajar siswa. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus, harus dibarengi dengan tersedianya kelengkapan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari minat pengunjung perpustakaan yang semakin lama semakin meningkat, dari data transkrip nilai siswa dan pada saat mengikuti perlombaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **2. Faktor Pendukung Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Keberhasilan suatu pembelajaran dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu tentunya tidak luput dari faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam ketersediaan fasilitas perpustakaan yaitu adanya kerja sama antara perpustakaan dengan guru mapel, Anggaran pengadaan fasilitas perpustakaan dan adanya antusiasme siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

### **a. kerja sama antara perpustakaan dengan guru mapel**

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila guru dan siswa tidak didukung dengan fasilitas perpustakaan yang memadai.<sup>37</sup> Dengan tersedianya fasilitas perpustakaan dapat dinyatakan sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Maka dari itu, konsep perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi tidak pernah lepas dari campur tangan pustakawan dan guru karena kualitas pembelajaran siswa di sekolah sangat terkait dengan guru dan pustakawan sebagai pusat referensi pembelajaran di sekolah dan sebagai penyebar informasi. Pustakawan sebagai pengelola informasi begitu penting untuk bekerja sama dengan guru sebagai pengajar guna untuk membantu pustakawan dalam menyebarkan informasi dan mendukung proses pembelajaran dalam penggunaan koleksi buku. Dengan demikian, pengetahuan dan

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Radja, 2018), 65.

informasi di kelas memenuhi kebutuhan referensinya di perpustakaan. Hal ini berdasarkan karena, jika kebutuhan pemustaka atau siswa di sekolah terpenuhi maka mereka akan merasa senang dan ada kemungkinan minat kunjung pemustaka juga akan lebih meningkat.<sup>38</sup>

Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Mokhtar & Majid (2006) dan Lai & Wei (2013) yang dikutip Mai Sri Lena dkk bahwa untuk dapat membentuk budaya literasi siswa, guru dan pustakawan perlu melakukan kerja sama yang efektif melalui integrasi literasi ke dalam kurikulum. Guru dan pustakawan dengan keahliannya masing-masing saling mendukung untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa. Lebih dari itu, kerja sama antara guru dan pustakawan justru mewujudkan pembelajaran yang menarik, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan baru, bahkan menciptakan pengetahuan baru dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kerja sama antara guru dan pustakawan sangat penting agar siswa dapat mengontrol penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga fasilitas perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber belajar baik bagi siswa maupun guru, dan perpustakaan digunakan oleh siswa secara sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Saipuddin, *Jasa Informasi dan Layanan Perpustakaan: Bahan Panduan Kuliah* (Banda Aceh: Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. 2017), 301.

<sup>39</sup> Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Dani Anisa Imanda, dan Tiara Maisy, "Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Luhak Nan Duo," *SICEDU : Science and Education Journal* 2, no. 2 (Juni, 2023): 263.

Untuk dapat memberdayakan perpustakaan sekolah perlu adanya dukungan dari semua warga sekolah. Terutama perlu adanya peningkatan kerja sama antara pustakawan dan guru guna untuk mengumpulkan dan menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan membentuk budaya literasi siswa. Adapun kerja sama yang dilakukan perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu dengan guru dengan cara: 1) Memberikan masukan pada perpustakaan tentang buku–buku penunjang kurikulum yang diperlukan, 2) Menjadi contoh untuk membaca di perpustakaan, 3) Memberikan tugas siswa untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau dirumah dengan rujukan buku perpustakaan, 4) Secara tetap pada waktu tertentu mengadakan kunjung perpustakaan setiap kelas, 5) Menugaskan untuk menjawab soal–soal yang dibuat dengan menggunakan buku–buku perpustakaan, 6) Menugaskan siswa untuk membuat kliping majalah, surat kabar secara periodik, 7) Menugaskan siswa menggalakkan penelusuran informasi di perpustakaan, 8) Menugaskan siswa untuk membuat laporan buku yang sudah dibaca, 9) Membuat klub siswa pembaca di perpustakaan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di perpustakaan melalui program kerja sama antara pengelola perpustakaan dengan guru mata pelajaran bisa meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca buku yang ada di perpustakaan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Inganatul Khasanah, Nur Kolis, dan Eny Supriati, “Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan di SMAN 1 Tegalombo Pacitan,” *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 5, no. 3 (Juni, 2022): 23.

Dari penjelasan di atas mengenai kerja sama antara pustakawan dan guru memiliki dampak yang sangat positif untuk mengembangkan proses belajar mengajar bagi guru dan siswa-siswi di sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas akan pentingnya perpustakaan.

b. Anggaran pengadaan fasilitas perpustakaan.

Pada dasarnya semua perpustakaan apapun bentuknya, berapapun jumlahnya, untuk dapat berjalan mengemban tugas dan fungsinya harus didukung dengan ketersediaan biaya yang memadai.<sup>41</sup> Adapun pengertian dari anggaran menurut Lasa adalah laporan formal mengenai sumber-sumber keuangan yang disisihkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.<sup>42</sup>

Anggaran erat hubungannya dengan proses perencanaan lembaga, karena sumber daya dan kegiatan akan memerlukan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan atau pusat informasi. Anggaran adalah unsur utama untuk menjalankan perpustakaan, tanpa anggaran perpustakaan tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna meskipun sistemnya bagus dan pustakawannya bermutu.<sup>43</sup> Perpustakaan sebagai unit kerja yang harus melakukan pembinaan dan pengembangan koleksi dan layanan mutlak memerlukan anggaran setiap tahun. Jadi dalam anggaran organisasi untuk perpustakaan

---

<sup>41</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), 77.

<sup>42</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 290.

<sup>43</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2004), 34.

ditetapkan alokasi anggaran setiap tahun secara jelas dalam kerangka anggaran organisasi tersebut.<sup>44</sup> Ketersediaan anggaran dengan sumber yang pasti, jumlah yang memadai dan kontinyu, serta diusahakan selalu meningkat setiap tahun, merupakan salah satu faktor utama pendukung penyelenggaraan perpustakaan. Tanpa anggaran itu mustahil perpustakaan dapat menjalankan tugas-tugas dan fungsinya dengan baik.

Anggaran di sini berkaitan dengan alokasi untuk pembelian buku, perawatan buku dan untuk ketenagaan dan sumber anggaran yang diperoleh dari sekolah (SOP), DIPA, dan juga diperoleh dari uang denda para siswa.<sup>45</sup>

Adapun Sumber anggaran untuk perpustakaan di SMP Negeri 2 pademawu diperoleh dari:

- 1) RAPBS Tahun 2023/2024.
- 2) Dana Bos/DIPA
- 3) Denda anggota perpustakaan
- 4) Pemerintah, penerbit ,dll yang tidak mengikat

Namun pada saat ini sumber anggaran perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu dalam sumber pengadaan fasilitas perpustakaannya sebagian besarnya didapat dari dana BOS. Salah satu komponen yang dibiayai oleh dana BOS adalah pengembangan

---

<sup>44</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 75.

<sup>45</sup> Anis Zohriah, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa," *TARBAWI* 2. no. 1 (Januari-Juni, 2016): 17.

perpustakaan.<sup>46</sup> Seperti pengadaan buku ini pemerintah sudah membantu dengan pengadaan buku pelajaran melalui dana BOS buku, yang merupakan subsidi langsung ke sekolah, sehingga pembelian buku menjadi wewenang sekolah sepenuhnya. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu dari segi jenis dan jumlah sudah memadai.

Adapun teknik pengadaan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 2 Pademawu adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh petugas atau pustakawan dengan cara-cara seperti pembelian, hadiah, atau sumbangan, tukar menukar dengan perpustakaan lain yang sejenis dengan prosedur masing-masing sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Menurut Permendikbud mengenai anggaran perpustakaan yang dibiayai dana BOS, fungsi anggaran perpustakaan tersebut digunakan untuk:

- 1) Mengganti buku teks yang rusak atau menambah kekurangan bahan pustaka.
- 2) Untuk langganan publikasi berkala, seperti koran, majalah, dan tabloid.
- 3) Untuk akses informasi online, misalnya pemasangan internet
- 4) Pemeliharaan buku atau koleksi perpustakaan.
- 5) Peningkatan kompetensi tenaga pustakawan.

---

<sup>46</sup> Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 214.

6) Pengembangan database perpustakaan.

7) Pemeliharaan perabot perpustakaan.<sup>47</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi anggaran perpustakaan antara lain untuk pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, pemeliharaan bahan pustaka, penyebaran informasi, pemasaran dan promosi jasa perpustakaan, pengadaan alat tulis kantor, perbaikan dan perawatan gedung, perbaikan dan perawatan alat.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber anggaran SMP Negeri 2 Pademawu sebagian besarnya didapat dari dana BOS. Dan teknik pengadaan yang ada di SMP Negeri 2 Pademawu menggunakan teknik pembelian, kerja sama dengan penerbit, kerja sama dengan perpustakaan lainnya, dan melakukan kerja sama dengan pemerintah. Teknik pembelian dilakukan oleh pengelola perpustakaan dengan cara melakukan pemesanan melalui aplikasi *bibly* atau datang langsung ke toko buku dengan membawa daftar identifikasi koleksi yang akan dibeli.

c. Adanya antusiasme siswa untuk datang ke perpustakaan.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat disekolah dan diberikan fasilitas yang baik. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa terdorong untuk gemar membaca. Fasilitas perpustakaan yang

---

<sup>47</sup> Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 214.

<sup>48</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001), 34.

baik menurut Moenir (2001), mengacu kepada 3 indikator standar kelengkapan fasilitas perpustakaan yaitu tersedianya perpustakaan. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan serta tersedianya koleksi buku bacaan.

Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu menyediakan berbagai macam fasilitas sumber belajar baik bagi guru maupun siswa. Melalui perpustakaan para guru memiliki kesempatan besar untuk mendorong para siswa agar lebih intensif lagi dalam meningkatkan minat bacanya. Salah satu di antara faktor pendukung yang mempengaruhi ketersediaan fasilitas perpustakaan di SMP Negeri 2 pademawu adalah tingginya minat baca dan pembiasaan kegiatan membaca. Hal tersebut selaras dengan teori menurut pendapat Saleh (2011) bahwa budaya baca dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adanya fasilitas yang tersedia yang merupakan salah satu cara agar siswa memiliki minat baca yang tinggi adalah dengan melakukan pembinaan fasilitas perpustakaan agar siswa tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan memiliki kontribusi untuk semakin meningkatkan minat baca, mempermudah dan memperlancar aktivitas di perpustakaan, dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca. Menciptakan perpustakaan yang nyaman dan menarik yang bisa memenuhi kebutuhan siswa sebagai penunjang agar meningkatkan minat baca siswa.

Perpustakaan mempunyai peran yang besar dalam mendukung minat baca siswa sehingga siswa yang gemar membaca dapat mencapai, fasilitas perpustakaan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. (Dalman, 2014:141) Mengingat pentingnya membaca bagi siswa maka setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sebuah perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai yang dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu menghasilkan suatu kinerja yang baik yaitu kerja sama antara perpustakaan dengan guru mata pelajaran, yaitu guru bisa mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat baca yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Selanjutnya dengan adanya anggaran pengadaan fasilitas perpustakaan yang sebagian besarnya didapat dari dana BOS, dengan anggaran yang pasti, seluruh kegiatan dalam perpustakaan dapat berjalan secara optimal karena adanya jaminan biaya. Selanjutnya antusiasme siswa mengunjungi perpustakaan, hal tersebut didukung karena adanya fasilitas yang lengkap dan memadai yang dapat mendorong siswa agar gemar membaca dan mengunjungi perpustakaan. Jadi siswa tertarik dan sangat berantusias dalam mengunjungi perpustakaan sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca.

---

<sup>49</sup> Rosmalah, Muhammad Irfan, Makmur Nurdin, dan Andi Murnianti, "Hubungan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dengan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2022): 528.

### **3. Faktor Penghambat Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pademawu**

Perpustakaan Sekolah merupakan jantungnya pendidikan. Setiap Sekolah yang menginginkan pendidikan berkualitas mutlak senantiasa menumbuh kembangkan perpustakaan. Kehadiran sebuah perpustakaan pada setiap satuan pendidikan, termasuk jalur pendidikan sekolah merupakan suatu keharusan. Seperti era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang pesat, sehingga sekolah-sekolah dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi. Salah satunya dengan cara menerapkan teknologi informasi tersebut pada bagian perpustakaan sekolah. Perpustakaan di SMP Negeri 2 pademawu merupakan Perpustakaan yang telah memiliki tenaga pengelola perpustakaan, memiliki jumlah buku sesuai standart, memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai. Perpustakaan SMP Negeri 2 dikepalai oleh seorang pustakawan dan memiliki seorang petugas perpustakaan. Kepala perpustakaan bertugas untuk mengatur jalannya semua kegiatan perpustakaan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan. Sedangkan petugas perpustakaan bertugas untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan, seperti melayani anggota yang ingin meminjam atau mengembalikan buku, mengolah data anggota serta membuat laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan. Maka dari itu, sebagai pustakawan harus memiliki pendidikan ilmu perpustakaan, baik melalui pelatihan, kursus, seminar, maupun dengan kegiatan sekolah formal.

Dalam ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi siswa yaitu tenaga perpustakaan yang notabenehnya tidak menguasai perpustakaan berbasis digital sehingga hal tersebut menyebabkan beberapa pelayanan yang di lakukan di perpustakaan saat ini masih secara manual yaitu daftar kunjungan dan peminjaman semua pendataannya masih dicatat dalam buku tamu pustaka secara manual sehingga akan membutuhkan waktu di dalam mengisi buku tamu serta pada saat melakukan rekap kunjungan ke pustaka dikarenakan harus dicek secara manual dan rentan terjadi kesalahan. Begitu juga dengan buku pinjaman yang juga menggunakan sistem manual. Hal tersebut di sebabkan berbagai faktor salah satunya dari tidak mampunya pengelola perpustakaan sekolah untuk menggunakan sistem digital dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah. Hal tersebut selaras dengan teori menurut Sulisty-Basuki bahwa salah satu kendala dalam otomasi perpustakaan yaitu Kurangnya pengetahuan pustakawan akan komputer dan aplikasinya dan Kurangnya sumber daya yang menguasai masalah komputer sekaligus juga mengetahui masalah perpustakaan.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, dalam menanggapi hambatan tersebut, berikut beberapa strategi yang harus dilaksanakan perpustakaan dalam pengembangan kompetensi pustakawan dan/atau tenaga perpustakaan:

---

<sup>50</sup> Sulisty Basuki, *periodisasi perpustakaan indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 65.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM, seperti bimtek atau bimbingan teknis, diklat atau knowledge sharing, dan forum komunikasi.
- b. Kolaborasi atau kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam penyelenggaraan program pengembangan kompetensi maupun pengupayaan dalam menciptakan ekosistem yang memancing atau membangun kreativitas pustakawan dan/atau tenaga perpustakaan.
- c. Pemetaan kompetensi dari unit kerja yang menangani SDM, termasuk di dalam pembuatan kajian terkait pengembangan kompetensi SDM di perpustakaan.<sup>51</sup>

Umumnya, strategi pengembangan kompetensi ini dapat berbentuk program pengembangan kompetensi (contohnya, pendidikan, pelatihan, sharing session dan kelompok belajar) atau berupa kegiatan kolaborasi yang bersifat on job training seperti penelitian dan pembentukan tim yang bersifat multi disiplin yang terdiri dari berbagai latar belakang keahlian.

Disamping itu, solusi yang ditempuh Perpustakaan SMP Negeri 2 Pademawu dalam mengatasi tidak efektifnya pengelolaan kegiatan perpustakaan secara manual yaitu dengan menerapkan otomasi, sebagai upaya menunjang pekerjaan pustakawan dan pemberian layanan yang lebih baik kepada pengunjung. Perpustakaan dituntut untuk dapat memberikan akses informasi yang cepat dan akurat terhadap masyarakat. Jika sudah menggunakan sistem buku tamu pustaka berbasis teknologi agar data yang dihasilkan tersedia secara otomatis, sehingga

---

<sup>51</sup> Lidya Wahyu Sari, dan Zulva Ibadati, "Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan Khusus Kementerian/Lembaga," *Media Pustakawan* 30, no. 1 (2023): 32.

dapat mempersingkat waktu dalam melakukan rekap data kunjungan dan memperkecil kemungkinan kesalahan yang dilakukan oleh pustakawan di dalam melakukan rekap data kunjungan. Dengan menggunakan teknologi dapat mempercepat dan memudahkan dalam melakukan pengolahan data buku tamu perpustakaan dikarenakan tidak perlu menghitung secara manual dan data tersedia secara realtime serta juga dapat memperkecil kesalahan di dalam menghitung jumlah kunjungan mahasiswa ke perpustakaan.<sup>52</sup>

Menurut Lasa (2009:223) ada beberapa tujuan dan manfaat dari adanya sistem otomasi perpustakaan adalah: 1) Meringankan beban pekerjaan, khususnya yang rutin dan berulang-ulang, 2) Menghemat waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja, memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual, 3) Memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual, 4) Memberikan hasil pekerjaan yang konsisten dan akurat, 5) Memberikan kualitas layanan kepada pengguna, 6) Meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan, 7) Meningkatkan daya saing, dan 8) Meningkatkan kerja sama antar perpustakaan.

Perbaikan layanan perpustakaan menjadi sangat penting mengingat minat baca siswa berimplikasi positif terhadap prestasi belajar siswa, terlebih dengan mengaplikasikan konsep layanan perpustakaan digital. Pengaplikasian layanan perpustakaan digital mampu memberikan layanan prima terhadap peserta didik atau pemustaka. Layanan prima dengan memaksimalkan peran digitalisasi didalamnya

---

<sup>52</sup> Muhammad Ihksan, Nurul Abdillah, dan Arika Juwita Z, "Sistem Informasi Buku Tamu Perpustakaan Menggunakan QR Code Berbasis PHP Pada STIKes Syedza Saintika," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 3 (Oktober, 2022): 1405.

merupakan sebuah perbaikan konsep pelayanan perpustakaan yang awalnya memakai konsep konvensional menjadi konsep digital.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dari ketersediaan fasilitas perpustakaan dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Pademawu yaitu beberapa pelayanan yaitu data peminjaman dan daftar kunjungan perpustakaan pendataannya dicatat secara manual sehingga akan membutuhkan waktu lama untuk mengisi buku kunjungan serta saat melakukan rekap kunjungan bahkan rentan terjadi kesalahan. Hal tersebut disebabkan oleh tenaga perpustakaan yang kurang menguasai sistem berbasis digital sehingga dapat menghambat beberapa pelayanan salah satunya dalam menyediakan fasilitas perpustakaan. Untuk itu tenaga perpustakaan harus meningkatkan kualitas dirinya baik melalui pelatihan, kursus ataupun seminar sehingga pelayanan di perpustakaan tersebut menggunakan sistem otomatisasi secara digital dan mempermudah tenaga perpustakaan dalam mengadakan fasilitas perpustakaan tersebut.